

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

**Winda Fajar Qomariah,  
Rian Vebrianto,  
Abu Anwar**

Magister PGMI, Tarbiyah Dan keguruan, UIN Suska Riau  
[windafajarq@gmail.com](mailto:windafajarq@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa paham guru tentang kurikulum yang sedang berlaku dan mengidentifikasi apa saja masalah dan bagaimana cara pihak guru sekolah menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Informan penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, satu orang guru kelas, satu orang tua siswa dan dua orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebenarnya guru paham dengan konsep kurikulum 2013 namun terkendala dalam proses pelaksanaannya karena kurangnya sosialisasi serta lemahnya kemampuan guru dalam teknologi informasi. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dinilai baik namun dalam menyediakan media pembelajaran Guru terkendala karena lemahnya kemampuan IT Sumber Daya Manusia.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Pelaksanaan Pembelajaran

### Abstract

The purpose of this study was to find out how well teachers understand the current curriculum and identify what are the problems and how school teachers solve problems in implementing the 2013 curriculum. The informants of this study were one principal, one curriculum representative, one class teacher, one parent and 2 students. The research used is descriptive qualitative with interview techniques. The results of data analysis show that teachers actually understand the concept of the 2013 curriculum but are constrained in the implementation process due to lack of socialization and the weak ability of teachers in information technology. The teacher's ability to manage the classroom is considered good, but in providing learning media the teacher is constrained because of the weak ability of IT Human Resources.

**Keywords:** Curriculum 2013, Implementation of Learning

### PENDAHULUAN

Komponen penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum termasuk komponen pendidikan yang sering diabaikan. Secara umum kurikulum merupakan gambaran visi, misi, dan tujuan dalam dunia pendidikan yang menjadikan kurikulum itu menyandang posisi yang sentral.

Seiring dengan dinamika perubahan sosial baik secara internal maupun eksternal akan terjadi perubahan dan pergeseran pada tujuan serta arah kurikulum-kurikulum harus fleksibel dan futuristik dalam merancang perubahan karena kurikulum harus memiliki sikap dinamis. Adanya ketimpangan dalam mendesain kurikulum dan juga kurangnya respon dari pelaksana kurikulum dapat berisiko lahirnya pendidikan yang gagap dalam hal bersosialisasi dengan kondisi sosial.

Pandangan modern kurikulum diartikan sebagai program pendidikan yang tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar tapi dalam segala hal yang meliputi perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Ranah pendidikan banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum dalam sistem pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

oleh (Nur, 2018) didapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum masih memerlukan pelatihan berkala secara periodik. Berbagai permasalahan datang dari guru yang kurang persiapan dan pemahaman terhadap kurikulum yang sedang berlaku seperti kurikulum 2013. Salah satu permasalahannya adalah tidak tercapainya tujuan pada proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman guru mengenai kurikulum yang berlaku juga menyebabkan pelaksanaan kurikulum tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pada pemberlakuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah diterapkan untuk semua kelas dari kelas I hingga kelas VI.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap implementasi kurikulum 2013 di SD Babussalam diketahui bahwa ada beberapa masalah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 salah satunya adalah rendahnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru di SD Babussalam dalam implementasi kurikulum 2013. Peneliti memilih SD Babussalam sebagai tempat penelitian dengan alasan Akreditasi A di SD Babussalam sehingga secara administrasi dan penjaminan mutu sekolah ini memiliki kualitas yang bagus. Layak secara administrasi dan kualitas sekolah sehingga sekolah ini dipandang baik dalam melaksanakan kurikulum 2013. Namun ternyata tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah dengan

akreditasi A juga memiliki guru yang rendah pemahamannya tentang kurikulum yang sedang berlaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan biasanya dimulai dari memahami kurikulum terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan meningkatkan pada sisi proses pembelajaran yang merupakan salah satu wujud dari pendidikan.

Terjadi perubahan paradigma pada Kurikulum 2013. Paradigma tersebut adalah paradigma *student center* yang kita ketahui bahwa pembelajaran sebelumnya menggunakan paradigma *teacher centered*. Paradigma *student centered* juga dilengkapi dengan penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk melatih berpikir siswa. Selain itu, pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya disusun secara terpadu dan sangat memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Abdulhak, 2017). Namun dalam proses penerapannya, Kurikulum 2013 tidak bisa bebas dari permasalahan baik dalam ruang lingkup administrasi maupun implementasi. Perlu digaris bawahi bahwa permasalahan yang dirasakan oleh guru tidak secara keseluruhan salah dari guru tersebut. Kemungkinan ada beberapa faktor eksternal yang membuat guru kurang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013. Menjadi seorang guru harus mampu profesional dalam menghadapi setiap permasalahan pada kurikulum yang sedang berlaku. (Nur, 2018).

Kurikulum dilihat dari asal kata berasal dari bahasa latin *currere* yang memiliki arti berlari. Kemudian muncul juga istilah *curicle* yang diberi makna kereta dua yang ditarik dua ekor kuda. kemudian lahir pula istilah *curriculum* yang memiliki arti mata pelajaran yang harus berlatih. Dalam KBBI kurikulum dimaknai sebagai susunan mata pelajaran. (Mardiyah Hayati, 2018)

Menurut Hilda Taba definisi kurikulum dengan lebih dekat dengan metodologi, yaitu langkah mempersiapkan manusia produktif dalam sebuah budaya. Sedangkan menurut David Partt menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat latihan. Menurut Winarno kurikulum merupakan program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sakilah, 2002). Saylor, Alexander, dan Lewis (1981) mengartikan kurikulum kumpulan pengalaman belajar siswa yang direncanakan dalam bentuk tulisan. (Hidayat, 2011)

Harold Rugg (1927) memaknai kurikulum sebagai rancangan pengalaman pembelajaran yang memberikan manfaat maksimal bagi bagi peserta didik agar dapat menghadapi tantangan kehidupan di setiap zamannya. Hollins Caswell (1935) mengartikan kurikulum sebagai susunan dan rancangan pengalaman belajar dalam membimbing siswa menuju proses pendewasaan. Sedangkan Ralph Tyler (1957) menyatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas kurikulum merupakan rancangan kegiatan proses pembelajaran atau pengalaman siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut

kurikulum adalah seperangkat rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang membahas mengenai isi, tujuan bahan ajar juga metode pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk melahirkan generasi emas yang mata pelajarannya didesain secara terpadu. Mata pelajaran pada kurikulum ini berbasis Sains dengan menerapkan sistem *student center* pada kurikulum 2013 agar siswa lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran. Objek dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Hal ini yang menjadi pembeda pada kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum sebelumnya lebih menekankan paha siswa dengan hasil akhir afektif, psikomotorik, dan kognitif yang berkesinambungan sehingga menjadi siswa yang kreatif, inovatif dan lebih produktif (W.F, 2018).

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan untuk menjadi lebih baik seiring memenuhi kebutuhan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penerapannya kurikulum 2013 masih terdapat kendala dan kekurangan hal ini menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan bagi pemerintah dan masyarakat agar terciptanya kualitas pendidikan yang baik. Maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian terkait pemahaman guru orang tua maupun siswa mengenai kurikulum yang berlaku sesuai dengan zaman mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui seberapa paham guru tentang kurikulum yang sedang berlaku dan mengidentifikasi apa saja masalah dan bagaimana cara pihak guru sekolah menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui fenomena apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Apa yang diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis tersebut digambarkan secara deskriptif. Penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai pemahaman guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan di SD Babussalam dengan Akreditasi A di Kecamatan Tampan, Kabupaten Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juni 2021. Informan pada penelitian ini adalah 1 orang sekolah, 1 orang wakil Kurikulum, 1 orang guru kelas, 1 orang tua, dan 2 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dengan tahapan 1) analisis awal pemahaman kurikulum 2013 melalui *focus group discussion*; 2) mempersiapkan pedoman wawancara untuk penelitian; 3) melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru serta siswa kelas yang mengikuti pelaksanaan kurikulum 2013.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data interaktif model Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2014) beserta tahapan-tahapannya yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendapatkan sejumlah informasi terkait kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah dasar serta berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman termasuk informasi tentang problematika yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Adapun deskripsi masing-masing informasi tersebut dikaji dalam pembahasan berikut:

### **1) Konsep Kurikulum menurut Guru dan Orang tua**

Dalam memahami kurikulum 2013 harus dimulai dari pemahaman regulasi kemudian dilanjutkan memahami secara komprehensif. Pemahaman regulasi ini digunakan untuk menyempurnakan pola pikir tentang Kurikulum 2013. Berikut peneliti paparkan pemahaman kurikulum dari guru dan orang tua.

Kurikulum yang dikemukakan oleh Ibu H. Yanti Elvina, M.Pd sebagai kepala sekolah SD Babussalam Pekanbaru merupakan sebuah rencana atau aturan yang berisi tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang ada di sekolah dan bisa dikatakan sebagai pedoman pembelajaran di sekolah.

Kurikulum yang dikemukakan oleh Ibu Rita Hendra S, Pd sebagai wakil kurikulum SD Babussalam Pekanbaru merupakan rancangan atau pedoman seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran

Kurikulum yang dikemukakan oleh Ibu Faridah S, Pd sebagai Guru kelas V-C SD Babussalam adalah arahan dan panduan untuk menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum yang dikemukakan oleh Ibu Nuraini sebagai Orang tua dari salah satu di SD Babussalam Pekanbaru aturan yang berlaku di sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Hilda Taba adalah Taba definisi kurikulum dengan lebih dekat dengan metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia sebagai anggota yang produktif dari suatu budaya. Sedangkan menurut David Partt menyatakan kurikulum sebagai seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat latihan. Menurut Winarno kurikulum merupakan program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sakilah, 2019). Saylor, Alexander, dan Lewis (1981) mengartikan kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berisi sekumpulan pengalaman belajar untuk siswa yang akan dididik (Hidayat, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru SD Babussalam memahami secara konsep terkait tentang kurikulum.

### **2) Implementasi Kurikulum 2013 di SD Babussalam**

Menurut kepala sekolah dan guru di SD Babussalam pelaksanaannya kurikulum 2013 terkesan mendadak karena kurangnya persiapan dan hanya diberi sosialisasi ataupun pelatihan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 dan selebihnya kurikulum 2013 ini dipelajari secara otodidak oleh guru kelas. Menurut kepala sekolah kurikulum 2013 memiliki tujuan yang bagus seperti proses output yang lebih rinci yang mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa maksimal di SD Babussalam karena kurangnya bimbingan dalam melaksanakan kurikulum 2013 apalagi untuk sekolah swasta. Tetapi setelah menteri pendidikan memberikan keringanan dalam hal administrasi untuk kurikulum 2013 berupa RPP satu lembar yang tidak diuraikan sedemikian rupa namun dengan sistem penilaian yang masih sama. Kurikulum direvisi disesuaikan dengan kebutuhan zaman namun dalam menjalankannya salah satu guru di Babussalam menyenangi kurikulum yang berlaku sebelum kurikulum 2013 karena terkesan lebih banyak terbebani dengan banyaknya tugas bagi siswa sehingga pembentukan karakter lebih terkesampingkan. Karena tuntutan tema harus selesai sehingga pendidikan karakter terkesampingkan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 diketahui bahwa sumber daya manusia belum begitu menguasai mengenai proses pembelajaran terutama untuk guru yang sudah berumur. Mereka para guru mampu mengelola kelas namun sulit untuk melakukan variasi dalam pembelajaran di kelas yang sistemnya *student center*. Kesulitan itu disebabkan karena siswa yang terbiasa disuap materi tanpa memahami terlebih dahulu materi. Dari ungkapan siswa mereka lebih menyenangi belajar permata pelajaran. menurut mereka belajar tematik membingungkan dan sulit dipahami.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menyulitkan guru dalam menyampaikan materi karena pembelajaran yang disusun itu secara integrasi sehingga tidak memunculkan mata pelajaran apa yang dibahas. Juga dalam proses penilaian pembelajaran yang disampaikan harus secara terintegrasi namun proses penilaian dilakukan per satuan mata pelajaran.

Menurut salah satu orang tua siswa di SD Babussalam Pekanbaru teks bacaan yang disajikan pada tingkatan kelas rendah dianggap sulit dipahami apalagi untuk siswa kelas I yang belum lancar membaca sehingga sulit memahami makna dari teks bacaan yang disajikan dan untuk siswa yang belum pandai membaca untuk kelas satu guru harus menyelengi dengan mengajarkan membaca terlebih dahulu sehingga tidak efektif dalam melakukan pemahaman dalam teks bacaan pada proses pembelajaran. Menjadi hal yang wajar apabila siswa kelas I belum bisa membaca karena untuk masuk sekolah membaca bukan termasuk persyaratan masuk SD sehingga ini menjadi tantangan baru bagi guru dan orang tua agar siswa dan anaknya tidak tertinggal pelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan penerapan kurikulum 2013 guru menerapkan beberapa model/strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang disampaikan oleh ibu Yanti Elvina selaku kepala sekolah ketika banyak guru yang mengeluh

mengenai kesulitan mengajarkan materi yang terintegrasi beliau menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran seperti *Reciprocal Teaching* yang langkah-langkahnya sesuai dengan konsep implementasi kurikulum 2013. Namun dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 tercapai.

Menurut salah satu guru di SD Babussalam diperlukan pelatihan Teknologi Informasi karena masih banyak guru yang awam mengenai Teknologi Informasi sehingga mereka tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas guru seperti Raport ataupun media pembelajaran. Padahal sebenarnya dengan memanfaatkan Teknologi Informasi semua menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan adanya pelatihan teknologi informasi maka mereka akan mudah dalam menyiapkan perlengkapan administrasi dan menyiapkan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam teknologi dan Informasi tercakup dua aspek sekaligus yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi membahas mengenai alat bantu dan manipulasi dalam penyampaian informasi. Sedangkan Teknologi komunikasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah penggunaan alat berbasis elektronik seperti komputer untuk menyimpan atau menganalisis serta mentransfer data termasuk kata gambar atau bilangan (Nasrulloh & Ismail, 2018).

## PENUTUP

### Simpulan

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang berisi bahan pelajaran dan juga cara yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan masih mengalami beberapa masalah baik dari guru, siswa maupun komplain dari orang tua seperti kendala penyediaan sarana dan prasarana, guru yang belum maksimal dalam melaksanakan kurikulum, Serta siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri serta guru yang gaptak.

### Saran

Mewujudkan pembangunan bangsa lewat pendidikan untuk menciptakan SDM yang bermutu di Indonesia. Dalam implementasi kurikulum 2013 jika ditemui berbagai permasalahan diharapkan para praktisi

pendidikan serta masyarakat bekerja sama memperbaiki dan turut andil dalam implementasi kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2017). Implementation Of Scientific Approach Based Learning To Think High Levels In State Senior High School In Ketapang. *International Journal Of Education And Research*, 5(8), 221– 230. Retrieved From [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal At-Turats*, 9(2), 37-47.
- Herman Zaini. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15-31.
- Hidayat, R. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Raja Grafindo.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58.
- Milles, M. B. and Huberman, A. M. (2014) *Analisis Data Kualitatif. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mislinawati, M., & Nurmasyitah, N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Petik*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Nur, R. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesia Journal of Primary*, 2, 114–123.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masril, Fanny Rahmatina Rahim. 2017. *Kurikulum Fisika SMA*. Padang: SUKABINA press, Cetakan Pertama Desember 2017. ISBN: 978-602-6277-60-2.
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). Studi Evaluasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 63-72.
- Sakilah. (2002). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kreasi Edukasi.
- Sudarman. 2019. *Pengembangan Kurikulum*. Kalimantan Timur, Mulawarman University.
- Sutrisno, E. N., & Minsih, S. A. (2018). *Keterlibatan Wali Murid Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78-88.
- Warda, M. K., & Sri Hartini, S. H. (2017). *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72.
- Widiastuti, R., & Fathoni, A. (2017). *Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD Negeri I Girimarto Kabupaten Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wisudaningrum, A., & Risminawati, M. P. (2017). *Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- W.F, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Murabbi*, 3, 263-278-384.
- Zainal Arifin,. 2011. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.